

# Hasil Turnitin Azahra Helwa Ningrum

## 221204050

 Quick Submit

 Quick Submit

 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

---

### Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3288952912

Submission Date

Jul 2, 2025, 2:07 PM GMT+7

Download Date

Jul 2, 2025, 2:09 PM GMT+7

File Name

IL\_TURNITIN\_2025\_AZAHRA\_HELWA\_NINGRUM\_PUSKESMAS\_MOYUDAN\_RMIK.pdf

File Size

534.6 KB

40 Pages

6,864 Words




45,548 Characters

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 18%  Internet sources
- 10%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

## Integrity Flags

### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA

## Top Sources

- 18% Internet sources
- 10% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unjaya.ac.id	2%
2	Student papers	Binus University International	<1%
3	Internet	elibrary.almaata.ac.id	<1%
4	Internet	media.neliti.com	<1%
5	Internet	wnj.westscience-press.com	<1%
6	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II	<1%
7	Internet	www.scribd.com	<1%
8	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
9	Internet	id.scribd.com	<1%
10	Internet	ejurnal.ung.ac.id	<1%
11	Internet	eprints.uad.ac.id	<1%

12	Internet	e-journal.lppmdianhusada.ac.id	<1%
13	Internet	mafiadoc.com	<1%
14	Internet	www.slideshare.net	<1%
15	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman	<1%
16	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
17	Internet	repository.maranatha.edu	<1%
18	Internet	www.neliti.com	<1%
19	Internet	jhsljournal.com	<1%
20	Internet	lib.ibs.ac.id	<1%
21	Student papers	Defense University	<1%
22	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
23	Internet	repository.unipasby.ac.id	<1%
24	Internet	fr.scribd.com	<1%
25	Internet	journal.upgris.ac.id	<1%

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

26	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
27	Internet	text-id.123dok.com	<1%
28	Internet	idoc.pub	<1%
29	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
30	Student papers	IAIN Purwokerto	<1%
31	Publication	Muhammad Rizqi, Surawan Surawan, Siti Norhidayah. "Self-Authenticity dan Kese...	<1%
32	Student papers	Universitas Lancang Kuning	<1%
33	Student papers	Universitas Riau	<1%
34	Internet	123dok.com	<1%
35	Student papers	Sriwijaya University	<1%
36	Publication	Sugiyono Sugiyono, Eka Okta Puri Sulaiman. "Penerimaan Teknologi Pendidikan ...	<1%
37	Internet	core.ac.uk	<1%
38	Internet	ghitharamdhaniputri.wordpress.com	<1%
39	Internet	jimfeb.ub.ac.id	<1%

40	Internet	purwakartakab.go.id	<1%
41	Internet	scholar.archive.org	<1%
42	Publication	Irene Clarissa Sembiring, Yulinda S Manurung, Mukhaira El Akmal. "The Work En...	<1%
43	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II	<1%
44	Internet	journal.sbm.itb.ac.id	<1%
45	Internet	repository.ummat.ac.id	<1%
46	Internet	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id	<1%
47	Internet	www.ipung.net	<1%
48	Student papers	Universitas Sanata Dharma	<1%
49	Internet	digilib.ukh.ac.id	<1%
50	Internet	e-journal.uajy.ac.id	<1%
51	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
52	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
53	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

54	Internet	journal2.um.ac.id	<1%
55	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
56	Internet	ojs.uho.ac.id	<1%
57	Internet	repo.poltekkesbandung.ac.id	<1%
58	Internet	repo.stiemuhcilacap.ac.id	<1%
59	Internet	repository.unp.ac.id	<1%
60	Internet	rinastkip.wordpress.com	<1%
61	Publication	Agus Siswoyo, Bambang Setyobudi Irianto. "Analisis Technology Acceptance Mod...	<1%
62	Internet	beritasatu.my.id	<1%
63	Internet	digilib.esaunggul.ac.id	<1%
64	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
65	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
66	Internet	eprints.perbanas.ac.id	<1%
67	Internet	es.scribd.com	<1%

68	Internet	id.123dok.com	<1%
69	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
70	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
71	Internet	www.ojs.udb.ac.id	<1%
72	Publication	Iis Setiawan Mangku Negara, Fania Mutiara Savitri. "ANALISIS PENERIMAAN PEN...	<1%
73	Publication	Nida Faradisa Fauziyah, Asti Nurhayati, Raafika Studiviani Dwi Binuko, Nining Les...	<1%
74	Publication	William Umar, Chrismis Novalinda Ginting, Ali Napiah. "Analisis Faktor-Faktor Pe...	<1%
75	Publication	Furqan Anwari, Eki Saputra, Arif Marsal, Mona Fronita, Muhammad Jazman, Sy...	<1%

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

1

**ANALISIS PENERIMAAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENERAPAN  
SISTEM REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS MOYUDAN  
DENGAN METODE TAM**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

**Azahra Helwa Ningrum**

221204050

6

**PROGRAM STUDI REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

6

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Puskesmas berfungsi sebagai fasilitas yang menyediakan layanan kesehatan tingkat pertama. Perannya sangat penting dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat (UKM) serta pelayanan kesehatan individu (UKP), sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019. Tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas meliputi berbagai profesi, antara lain tenaga medis, perawat, bidan, apoteker, serta tenaga teknis medis. Kemajuan teknologi mendorong digitalisasi layanan kesehatan, termasuk penerapan rekam medis elektronik sebagai sistem pencatatan riwayat pasien secara digital. Peraturan Mengenai catatan medis elektronik, Menteri Kesehatan No. 2 pada tahun 2022 diatur dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Namun, keberhasilan implementasi RME tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga bergantung pada penerimaan tenaga kesehatan sebagai pengguna utama sistem.

Untuk mengukur penerimaan Rekam Medis Elektronik, kita bisa menerapkan *Technology Acceptance Model*. Model ini fokus pada dua elemen penting, yaitu pandangan tentang manfaat dan pandangan mengenai kemudahan dalam penggunaan. Kedua elemen ini berkontribusi dalam membentuk sikap para pengguna dan memengaruhi keberlanjutan penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas. Karena penerimaan tenaga kesehatan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem ini di puskesmas, terutama tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pengelolaan data pasien, akan memengaruhi efektivitas, efisiensi, serta memastikan keberlanjutan penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik. Melalui pendekatan *Technology Acceptance Model*, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tenaga kesehatan menerima dan merasa terbantu oleh sistem rekam medis elektronik tersebut, terutama dalam hal persepsi

8

kemudahan dan kegunaan teknologi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas sistem rekam medis elektronik, menyesuaikannya dengan kebutuhan tenaga kesehatan, serta mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam penerapannya.

26

Merujuk pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Moyudan pada 12 Februari 2025, diketahui bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik di fasilitas tersebut telah dimulai sejak Juni 2022. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya diterapkan di semua bagian, yaitu pada bagian fisioterapi dan pasien TB. Implementasi serentak Rekam Medis Elektronik di seluruh bagian baru dimulai pada bulan Januari 2023. Tujuan utama dari penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Moyudan adalah untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan, memudahkan dalam melihat riwayat pasien, serta mengurangi penggunaan kertas.

Pada awal penerapan rekam medis elektronik, tenaga kesehatan sempat menolak karena belum sepenuhnya memahami cara penggunaan Rekam Medis Elektronik. Tenaga kesehatan juga sempat merasakan keraguan apakah sistem ini akan lebih efisien dalam melayani pasien. Selain itu, sejumlah petugas kesehatan yang berusia sekitar 50 tahun juga pernah menyampaikan keberatan mengenai pemanfaatan catatan medis digital karena mereka mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Untuk mendukung penerapan sistem ini, Puskesmas Moyudan telah menyelenggarakan satu kali sosialisasi cara penggunaan Rekam Medis Elektronik bagi tenaga kesehatan.

73

Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan sebuah penelitian yang berfokus pada analisis tingkat Penerimaan tenaga kesehatan terhadap implementasi sistem Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Moyudan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana tenaga kesehatan mengalami keuntungan dan kemudahan saat menggunakan sistem Rekam Medis Elektronik dalam mendukung pekerjaan dan layanan mereka. Melalui Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam untuk menyusun saran strategis bagi pihak yang mengelola Puskesmas Moyudan dalam upaya

63

68

meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan Rekam Medis Elektronik di masa depan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat penerimaan tenaga kesehatan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Moyudan berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* ?”

## C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat penerimaan tenaga kesehatan terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Moyudan melalui pendekatan *Technology Acceptance Model*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).
- b. Menganalisis hubungan persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dengan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*).
- c. Menganalisis hubungan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*).
- d. Menganalisis hubungan sikap penggunaan RME (*attitude toward of use*) dengan penggunaan senyatanya (*Actual Use*).

## D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

### 1. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang rekam medis elektronik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi pihak-

pihak yang ingin mendalami aspek penerimaan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan sistem Rekam Medis Elektronik.

## 2. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Puskesmas

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi, informasi, dan evaluasi mengenai penerimaan tenaga kesehatan dalam penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik.

### b. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penulisan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan serta referensi pengetahuan atau bukti penelitian telah menyelesaikan salah satu tugas akhir yaitu karya tulis ilmiah.

### c. Bagi Penelitian Lain

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang sesuai

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aldi Wahyudi, Syaikhul Wahab	“Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Rekam Medis di Rs X Tahun 2024”	Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik memberikan kontribusi yang berarti terhadap tingkat kepuasan tenaga rekam medis. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi RME berperan penting dalam membentuk persepsi dan pengalaman kerja para petugas, yang pada akhirnya berdampak positif pada kepuasan mereka dalam melaksanakan tugas di	1. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik penelitian dalam jurnal ini membahas kepuasan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tentang penerimaan</li> <li>2. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2024, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada tahun 2025</li> <li>3. Penelitian tersebut menggunakan Sampel petugas rekam medis sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan sampel tenaga kesehatan</li> <li>4. Tempat penelitan tersebut di RS sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di puskesmas</li> </ol>

3

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			lingkungan pelayanan kesehatan.		
2	Ahmad Fauzi, Harinto Nur Seha, Nofitriyani	Gambaran Persepsi Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Puskesmas Tahun 2023	Hasil yang didapatkan menunjukkan sebanyak 15 orang responden (83%) menyatakan sangat baik dalam hal persepsi kebermanfaatan, terdapat 10 responden (56%) yang menyatakan bahwa mereka merasa sangat mudah terkait kemudahan penggunaan. Sementara itu, seluruh 18 responden (100%) mengungkapkan pendapat yang sangat baik mengenai niat untuk menggunakan. Selain itu, 16 responden (89%) juga memberikan penilaian yang sangat baik pada persepsi penggunaan nyata.. Dari empat persepsi yang meliputi kebermanfaatan, kemudahan,	1. Topik penelitian sama-sama membahas pengguna rekam medis 2. Tempat penelitian tersebut di puskesmas	1. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada tahun 2025

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			niat pengguna, dan penggunaan nyata dalam mengimplementasikan rekam medis elektronik, pengguna menerima dengan sangat baik		
3	Intansari, Martya Rahmانيat, Dian Fajar Hapsari	“Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya Tahun 2023”	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara beberapa faktor dalam penerimaan dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Keyakinan tenaga kesehatan mengenai kemudahan penggunaan RME terbukti memiliki korelasi yang kuat dengan persepsi mereka terhadap manfaat RME dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas, ini ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,717.. Selain itu, persepsi manfaat RME juga berkaitan	1. Topik penelitian membahas tentang penerimaan 2. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif 3. Pernyataan kuesoner	1. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada tahun 2025 2. Tempat penelitian tersebut di RS sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di puskesmas

3

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>positif dengan sikap tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem ini, dengan nilai p 0,001 dan r sebesar 0,747. Keyakinan mengenai kemudahan penggunaan RME turut mempengaruhi sikap adopsi sistem, dengan nilai p 0,001 dan r sebesar 0,7. Penelitian ini menemukan korelasi positif yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dan penerapan RME di dalam praktik kerja nyata, dengan nilai p 0,001 dan r sebesar 0,717. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan tenaga kesehatan terhadap kemudahan dan manfaat RME, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya.</p>		

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pestaria Saragih, Jev Boris, Tahoma Mutiara Siahaan	Gambaran Penerimaan Rekam Medis Elektronikdi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,9% responden merasa mudah dalam menerima penggunaan rekam medis elektronik, sementara manfaat yang diterima mencapai 60,3%. Namun, sikap terhadap penerimaan rekam medis elektronik masih terbilang rendah, yakni hanya 14,1%. Meskipun demikian, manfaat dari sistem ini dinilai positif, karena rekam medis elektronik mampu memberikan informasi yang jelas dan mempermudah pembuatan laporan dengan cepat. Kemudahan dalam penggunaan sistem juga mendapatkan penilaian baik, karena dirasakan lebih sederhana dan bermanfaat. Di sisi lain, sikap petugas terhadap penerimaan rekam medis elektronik masih	1. Topik penelitian membahas tentang penerimaan	1. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2024, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada tahun 2025 2. Tempat Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3			perlu diperbaiki, mengingat adanya beberapa tingkat risiko yang terkait dengan penggunaannya.		
75	5 Desi Syahbaniar, Irma Wulandari, Maulidia Anggy Riskiani	“Evaluasi Penerimaan Petugas Terhadap Penggunaan Puskesmas Di Upt Gondanglegi Tahun 2023”	Hasil kuesioner menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan (perceived usefulness) mencapai 93,4%, yang tergolong sangat baik. Sementara itu, persepsi mengenai kemudahan penggunaan (perceived ease of use) memperoleh nilai sebesar 62,83%, yang termasuk dalam kategori cukup.	1. Topik penelitian sama-sama membahas kepuasan petugas Terhadap RME 2. Metode penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif 3. Tempat penelitian sama-sama di puskesmas	1. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2023, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan dimulai pada tahun 2025

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Karya Ilmiah

Penelitian kuantitatif merupakan tipe studi yang menitikberatkan pada pengumpulan data dalam bentuk angka serta menggunakan metode analisis untuk menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan memahami interaksi antara variabel yang sedang diteliti (Candra Susanto et al., 2024). Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengkaji variabel atau sifat-sifat tertentu dalam populasi pada waktu tertentu, tanpa melakukan pengamatan atau pengumpulan data dari individu yang sama pada waktu yang berlainan (Sofya et al., 2024). Melalui rancangan studi ini, diharapkan dapat menyajikan penjelasan yang terang. Variabel yang tergantung dalam penelitian ini melibatkan pandangan tentang kemudahan penggunaan serta pandangan mengenai manfaat sistem, yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel yang bebas, yaitu sikap pengguna terhadap Sistem Rekam Medis Elektronik.

### B. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Moyudan, yang terletak di Ngentak, Area Sawah, Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode pos 55563. Rencana pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan selama tiga bulan, mulai dari Maret hingga Mei 2025.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021), Populasi dapat diartikan sebagai kelompok umum yang mencakup objek atau subjek dengan sifat-sifat tertentu yang menjadi fokus penelitian untuk mencapai kesimpulan. Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Moyudan, yang dianggap

relevan dengan konteks penelitian ini. Total jumlah tenaga kesehatan yang menjadi bagian dari populasi penelitian adalah 18 orang.

Sampel didefinisikan sebagai sekelompok individu yang diambil dari populasi untuk keperluan penelitian atau dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, di mana setiap individu dalam populasi yang berjumlah 18 tenaga kesehatan dijadikan sebagai sampel untuk penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk inklusi dalam studi ini mencakup tenaga kesehatan yang aktif menggunakan rekam medis elektronik dalam kegiatan pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan yang bersedia menjadi responden dan memberikan data sesuai kebutuhan penelitian, serta telah bekerja minimal 3 bulan di Puskesmas Moyudan agar familiar dengan sistem rekam medis elektronik yang digunakan. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup tenaga kesehatan yang sedang cuti atau tidak aktif bekerja selama masa pengumpulan data, tenaga kesehatan yang tidak menggunakan rekam medis elektronik dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, dan tenaga kesehatan yang menolak untuk berpartisipasi atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

#### **D. Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2021), variabel dapat didefinisikan sebagai segala hal yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut. Melalui penelitian, variabel tersebut dikaji secara mendalam guna memperoleh informasi yang relevan, yang pada akhirnya digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri 5 indikator yaitu :

1. Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan

Indikator persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada keyakinan para tenaga kesehatan terhadap sistem teknologi yang mereka gunakan bersifat intuitif, mudah dipahami, serta tidak memerlukan upaya yang signifikan dalam pengoperasian sistem rekam medis elektronik di puskesmas Moyudan.

2. Indikator Persepsi Kegunaan atau kemanfaatan

Indikator Persepsi Kegunaan atau kemanfaatan mengacu pada keyakinan individu bahwa suatu sistem mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja tenaga kesehatan dengan memastikan relevansi, akurasi, serta ketepatan waktu dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Moyudan.

3. Indikator Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan

Indikator Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan mencerminkan responsivitas dalam mempelajari dan menerapkan sistem, minat untuk menggunakannya secara aktif, serta keyakinan bahwa sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja kerja.

4. Indikator Penggunaan Senyatanya

Indikator Penggunaan Senyatanya merupakan kepuasan tenaga kesehatan dan keyakinan dalam penggunaan sistem rekam medis elektronik di Puskesmas Moyudan.

**E. Definisi Operasional**

Tabel 3.1 Definisi Operasional  
Diadopsi dari jurnal (Intansari et al., 2023)

No	Variabel	Definisi Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Pengukuran
1	Persepsi Kemudahan Penggunaan	Penggunaan sistem dapat memudahkan pekerjaan seseorang.	Kuesioner,pada indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>• RME mudah untuk dipelajari</li> <li>• RME mudah dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan</li> <li>• RME jelas dan mudah untuk dipahami</li> <li>• Butuh waktu yang singkat untuk mempelajari penggunaan RME</li> <li>• Mudah mengingat fitur-fitur yang ada pada RME</li> <li>• Penggunaan RME mudah diingat</li> <li>• RME mudah diakses</li> </ul>	Kriteria pengukuran : Skala Likert Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor menjadi 5 kategori yaitu : a. 1 : Sangat Tidak setuju b. 2 : Tidak setuju c. 3 : Cukup setuju d. 4 : setuju e. 5 : Sangat setuju

64

58

No	Variabel	Definisi Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Pengukuran
2	Kegunaan atau kemanfaatan	Keyakinan seseorang dalam hal bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya	Kuesioner, pada indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>RME menjawab kebutuhan saya dalam menyelesaikan pekerjaan</li> <li>RME memberi kemudahan untuk pekerjaan saya</li> <li>Menggunakan RME memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat</li> <li>Saya menghemat waktu jika menggunakan RME</li> <li>RME dapat meningkatkan pekerjaan saya</li> <li>RME berguna bagi pekerjaan saya</li> <li>Penggunaan RME lebih efektif daripada manual</li> </ul>	Kriteria pengukuran : Skala Likert Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor menjadi 5 kategori yaitu : a. 1 : Sangat Tidak setuju b. 2 : Tidak setuju c. 3 : Cukup setuju d. 4 : setuju e. 5 : Sangat setuju
3	Sikap Terhadap Penggunaan	Suatu sikap ketertarikan terhadap penggunaan sistem	Kuesioner, pada indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan Simpus</li> <li>Merasa dapat mengimplementasikan Simpus secara aktif dan reguler sehubungan dengan pekerjaan</li> <li>Merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya RME</li> <li>Bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan perform kerja</li> </ul>	Kriteria pengukuran : Skala Likert Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor menjadi 5 kategori yaitu : a. 1 : Sangat Tidak setuju b. 2 : Tidak setuju c. 3 : Cukup setuju d. 4 : setuju e. 5 : Sangat setuju
4	Penggunaan Senyatanya	Tindakan nyata yang dilakukan oleh pengguna maupun jaringan	Kuesioner, pada indikator : <ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah mengaplikasikan RME secara reguler</li> <li>Merasa puas dengan adanya RME</li> </ul>	Kriteria pengukuran : Skala Likert Pengukuran dilakukan dengan pemberian skor

13

45

13

No	Variabel	Definisi Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Kriteria Pengukuran
				Menjadi 5 kategori yaitu : a. 1 : Sangat Tidak setuju b. 2 : Tidak setuju c. 3 : Cukup setuju d. 4 : setuju e. 5 : Sangat setuju

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Angket/Kuesioner

Proses data dikumpulkan dengan menyajikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab berdasarkan pengalaman atau pandangan mereka. Jawaban yang diberikan oleh responden akan dihimpun sebagai data penelitian. Kemudian, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis, dijelaskan secara sistematis, dan dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan serta merumuskan hasil penelitian.

### 2. Alat Pengumpulan Data

#### a. Lembar kuesioner

Dokumen yang digunakan sebagai instrumen untuk pengumpulan data primer akan didistribusikan kepada yang terlibat dalam pemanfaatan catatan medis digital. Lembar ini berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi langsung dari responden yang terlibat dalam penelitian.

#### b. Alat Tulis

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa perlengkapan tulis, seperti pulpen dan buku, yang berfungsi

untuk mencatat poin-poin penting yang diperoleh selama proses penelitian.

## G. Validitas

Gambar 3. 1 Validitas Korelasi Person  
Diadopsi dari jurnal (Intansari et al., 2023)

No	Variabel	Nilai p - Value	Nilai r
1.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0,001	0,717
2.	<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,001	0,747
3.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,001	0,700
4.	<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Actual Usage</i>	0,001	0,717

## H. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

### 1. Metode pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk mentah selanjutnya diproses melalui tahapan tertentu guna menghasilkan ringkasan informasi, seperti distribusi frekuensi, tingkat pencapaian, dan indikator lainnya, dengan menerapkan metode atau formula yang relevan (Sugiyono, 2021) Proses pengolahan data dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis sebagai berikut:

#### a. Edit data (*editing*)

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan mencermati kelengkapan serta kejelasan dalam pengisian kuesioner untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi.

#### b. *Entry*

*Entry* bertujuan untuk memasukan data yang sudah diperoleh melalui kuesioner.

#### c. *Cleaning*

*Cleaning* bertujuan untuk melakukan verifikasi kembali terhadap informasi yang telah diinput ke dalam sistem komputer. guna mengurangi kemungkinan kesalahan input, sehingga proses pemeriksaan perlu dilakukan.

## 2. Metode analisis data

Penelitian ini melakukan analisis data menggunakan metode uji korelasi bivariat untuk menilai keterkaitan antara dua variabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Kekuatan interaksi di antara variabel tersebut diukur dengan koefisien korelasi *Pearson* produk momen, yang sering dinyatakan dengan huruf "r". Nilai r memberikan informasi mengenai sejauh mana kekuatan hubungan, sebagai berikut:  $r = 0,00-0,25$  menunjukkan tidak ada hubungan atau hubungan yang sangat lemah,  $r = 0,26-0,50$  mengindikasikan adanya hubungan yang sedang,  $r = 0,51-0,75$  menandakan hubungan yang kuat, sedangkan  $r = 0,76-1,00$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna (Intansari et al., 2023).

Sebelum dilakukan analisis korelasi, data yang dikumpulkan dari kuesioner terlebih dahulu dihitung rata-rata persentasenya untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Perhitungan rata-rata persentase skor ini dilakukan dengan membandingkan total skor hasil observasi dengan skor maksimal yang mungkin diperoleh responden secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah:

$$(\text{Skor Hasil Observasi} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Dalam hal ini, skor maksimal diperoleh dari jumlah responden dikalikan dengan nilai maksimal dalam skala *Likert* (yaitu 5), sedangkan skor hasil observasi merupakan total dari semua nilai jawaban responden, di mana setiap jawaban dikalikan dengan skor skala *Likert* masing-masing dan dijumlahkan seluruhnya. Nilai tersebut kemudian dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan 100% untuk memperoleh persentase (Wikansari et al., 2025).

Setelah diperoleh nilai rata-rata persentase, data tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori interpretatif untuk memudahkan analisis kuantitatif. Menurut (Azwar, 2015) dalam bukunya Reliabilitas dan Validitas, data persentase dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu:

81%–100%: Sangat Tinggi

61%–80%: Tinggi

41%–60%: Sedang

21%–40%: Rendah

0%–20%: Sangat Rendah

## I. Etika Penelitian

Penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian yang selaras dengan pedoman serta Pedoman etika dalam penelitian dan pengembangan kesehatan di tingkat nasional menjadi fokus utama dari pedoman ini. Pedoman ini diterbitkan oleh Komisi Etika Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional yang bernaung di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan kaidah ilmiah, standar integritas, serta perlindungan terhadap partisipan penelitian. Tiga prinsip fundamental dalam etika penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia

Prinsip ini menegaskan betapa pentingnya menghormati harkat dan martabat setiap individu. Setiap orang memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Secara fundamental, prinsip ini berorientasi pada penghormatan terhadap otonomi individu, dengan menekankan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk memahami serta membuat keputusan secara mandiri. Selain itu, prinsip ini juga memberikan perlindungan bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam otonominya, di mana mereka yang berada dalam kondisi rentan atau bergantung perlu mendapatkan perlindungan dari potensi kerugian maupun penyalahgunaan.

## 2. Prinsip Berbuat baik dan tidak merugikan

Prinsip etika dalam perbuatan baik menegaskan kewajiban kita untuk menolong sesama dengan berupaya memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, sekaligus meminimalkan risiko atau kerugian yang mungkin timbul. Keterlibatan manusia dalam penelitian kesehatan memiliki tujuan untuk mendukung pencapaian hasil penelitian yang signifikan dan relevan., yang dapat diterapkan secara efektif demi kesejahteraan masyarakat.

## 3. Prinsip Keadilan

Prinsip etika keadilan menggarisbawahi kewajiban moral untuk memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada setiap individu dalam menikmati hak-haknya. Prinsip ini berfokus pada distribusi keadilan, yang menuntut keseimbangan antara manfaat dan beban yang diterima oleh partisipan penelitian. Penerapan prinsip ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti usia, gender, kondisi ekonomi, budaya, dan latar belakang etnis. Ketidakseimbangan dalam alokasi manfaat dan beban hanya dapat diterima apabila terdapat dasar moral yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks penelitian.

## J. Rencana Pelaksanaan Karya Ilmiah

### 1. Persiapan

Tahap persiapan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, berbagai bahan, alat, serta pedoman yang telah direncanakan sebelumnya dipersiapkan secara matang, termasuk proses pengajuan judul, pelaksanaan studi pendahuluan, dan penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari di Puskesmas Moyudan. Dalam proses tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian. Setelah permasalahan teridentifikasi, tahap persiapan penelitian dilakukan pada bulan Maret untuk memastikan segala aspek penelitian siap dijalankan dengan optimal.

### 2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pengumpulan data. Tahapan ini meliputi berbagai langkah, termasuk penyebaran angket kepada responden serta observasi langsung terhadap petugas rekam medis saat menjalankan tugasnya. Proses pengambilan data ini direncanakan berlangsung selama satu bulan guna memastikan kelengkapan serta keakuratan informasi yang dikumpulkan.

14

3. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan yang didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil akhir penelitian kemudian dianalisis, dibahas secara mendalam, serta diberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan. Selanjutnya, laporan tersebut akan dikoreksi oleh pembimbing guna memastikan kualitas dan kelayakan sebelum menghadapi ujian Karya Tulis Ilmiah. Proses penyusunan laporan ini dijadwalkan dimulai pada bulan April.

**Jadwal Kegiatan Karya Tulis Ilmiah**

KEGIATAN	2025																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penyusunan Proposal		■	■	■																
Mengajukan Studi Pendahuluan		■	■	■																
Revisi Proposal			■	■	■	■														
Seminar Proposal							■													
Revisi Proposal								■	■	■	■									
Pengurusan Izin penelitian											■	■								
Pengambilan Data dan penyusunan KTI													■	■	■					
Seminar Hasil																		■		
Revisi dan Bimbingan KTI																		■	■	
Pengumpulan KTI																			■	

1

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Puskesmas

##### 1. Gambaran Umum Puskesmas Moyudan

###### a. Sejarah Puskesmas

Puskesmas Moyudan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas ini telah mengalami berbagai perkembangan sejak awal pendiriannya seiring dengan pelaksanaan desentralisasi di sektor kesehatan. Dalam perjalanannya, Puskesmas Moyudan tidak hanya berperan sebagai unit pelaksana teknis pelayanan kesehatan, namun telah bertransformasi menjadi pengelola pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Sejak tahun 2004, gedung baru Puskesmas dibangun untuk menunjang pelayanan rawat jalan dan gawat darurat, menandai tonggak penting modernisasi fasilitas pelayanan. Dalam mendukung tugasnya, Puskesmas Moyudan mengelola berbagai layanan kesehatan baik yang bersifat upaya kesehatan perorangan (UKP) maupun upaya kesehatan masyarakat (UKM), serta didukung oleh tenaga kesehatan profesional dan jejaring pelayanan yang luas mencakup pustu, pusling, bidan desa, hingga kerja sama dengan praktik mandiri dan apotek.

##### 2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

###### a. Visi

- 1) Pelayanan Puskesmas yang berkualitas
- 2) Terjangkau
- 3) Berdaya Saing
- 4) Masyarakat Sleman yang berbudaya Hidup Sehat

7

## b. Misi

Misi Puskesmas adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk mewujudkan Visi Puskesmas. Adapun misi untuk mencapai visi Puskesmas Pelayanan Masyarakat :

- 1) Meningkatkan tata kelola puskesmas dengan menerapkan sistem manajemen mutu
- 2) Penguatan dan pemenuhan sumber daya puskesmas yang sesuai dengan Akreditasi
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dengan cara menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program yang harmonis

## c. Moto Pelayanan

Motto adalah ungkapan singkat yang memberikan makna tujuan organisasi serta semangat untuk memberikan kinerja terbaik.

Adapun motto Puskesmas Moyudan adalah : SIP

Siap : Apapun pekerjaan selalu siap

Inovatif : Selalu mencari jalan keluar setiap ada kesulitan

Profesional : Bersikap professional dalam bekerja

Puskesmas Moyudan berharap dapat bersama-sama dengan semua pemangku kepentingan dan masyarakat bergerak mencari solusi agar seluruh warga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Moyudan dapat hidup sehat, sejahtera dan mampu memberikan kontribusi positif untuk bangsa dan negara.

## 3. Jenis Pelayanan

Jenis pelayanan Kesehatan yang disediakan Puskesmas Moyudan selama tahun 2023 adalah Pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM).

28

14

28

40 Pelayanan UKP meliputi berbagai layanan yang ditujukan untuk individu, seperti pelayanan pendaftaran dan rekam medis, pemeriksaan umum, serta pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, terdapat juga pelayanan kesehatan keluarga yang mencakup Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), dan imunisasi. UKP juga mencakup pelayanan gawat darurat terbatas, konsultasi gizi, konsultasi psikologi, konsultasi sanitasi, fisioterapi, serta pelayanan farmasi dan laboratorium. Tak kalah penting, terdapat pula pelayanan persalinan terbatas untuk menunjang kebutuhan ibu hamil dan melahirkan.

17 Sementara itu, Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat Esensial berfokus pada pendekatan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif untuk masyarakat secara luas. Pelayanan ini meliputi promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan keluarga, pelayanan gizi, serta pencegahan dan pengendalian penyakit. Di samping itu, terdapat juga pelayanan pengembangan UKM, termasuk di dalamnya kesehatan gigi masyarakat, kesehatan olahraga, dan unit kesehatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sejak usia dini hingga dewasa. Seluruh layanan tersebut merupakan bagian integral dalam mendukung sistem pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan.

#### 4. Waktu Pelayanan

Senin – Kamis	: 07.30 – 12.00
Jumat	: 07.30 – 10.30
Sabtu	: 07.30 – 11.00



## B. Hasil

### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh 18 responden, yang seluruhnya merupakan pengguna Rekam Medis Elektronik, disajikan tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan kategori profesi.

No	Profesi	Jumlah	Presentase
1	Dokter Umum	2	11
2	Dokter Gigi	1	6
3	Perekam Medis	1	6
4	Farmasi	1	6
5	Bidan	4	22
6	Perawat Umum	2	11
7	Fisioterapi	2	11
8	Gizi	2	11
9	Perawat Gigi	2	11
10	Psikolog	1	6
Jumlah Responden		18	101

Pada tabel 4.1 diatas diketahui untuk sebaran responden penelitian pada masing-masing kelompok profesi yaitu profesi Dokter Umum dengan jumlah 2 responden (11%), Dokter Gigi 1 responden (6%), Perekam Medis 1 responden (6%), Farmasi 1 responden (6%), Bidan 4 responden (22%), Perawat Umum 2 responden (11%), Fisioterapi 2 Responden (11%) , gizi 2 responden (11%), Perawat Gigi 2 (11%), Psikolog 1 Responden (6%).

### 2. Distribusi Frekuensi Variabel

#### a. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived ease of use*)

Hasil dari pengolahan data yang diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh partisipan dapat dilihat berdasarkan total dan presentase untuk setiap parameter dari pertanyaan yang diberikan. Rincian tersebut bisa dilihat secara menyeluruh pada tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	RME mudah untuk dipelajari	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8 (44%)	10(56%)
2	RME mudah dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)
3	RME jelas dan mudah untuk dipahami	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)
4	Butuh waktu yang singkat untuk mempelajari penggunaan RME	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	12(67%)	4(22%)
5	Mudah mengingat fitur-fitur yang ada pada RME	0 (0%)	1(5%)	0 (0%)	10(56%)	7(39%)
6	Penggunaan RME mudah diingat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	13(72%)	5(28%)
7	RME mudah diakses	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)

Untuk Variabel *Perceived ease of use* didapatkan rata rata persentase sebesar 85 %.

b. Persepsi Kegunaan atau kemanfaatan (*Perceived usefulness*)

Hasil dari pengolahan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh partisipan dapat dilihat berdasarkan total dan presentase untuk setiap parameter dari pertanyaan yang diberikan. Rincian tersebut bisa dilihat secara menyeluruh pada tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	RME menjawab kebutuhan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	10(56%)	8(44%)
2	RME memberi kemudahan untuk pekerjaan saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)
3	Menggunakan RME memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	7(39%)	9(50%)
4	Saya menghemat waktu jika menggunakan RME	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	8(44%)	10(56%)
5	RME dapat meningkatkan pekerjaan saya	0 (0%)	2(11%)	0 (0%)	9(50%)	7(39%)
6	RME berguna bagi pekerjaan saya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)
7	Penggunaan RME lebih efektif daripada manual	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	9(50%)	9(50%)

Untuk Variabel *Perceived usefulness* didapatkan rata rata persentase sebesar 87%.

c. Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

11

Hasil dari pengolahan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh partisipan dapat dilihat berdasarkan total dan presentase untuk setiap parameter dari pertanyaan yang diberikan. Rincian tersebut bisa dilihat secara menyeluruh pada tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan SIMPUS	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	8(44%)	10(56%)
2	Merasa dapat mengimplementasikan SIMPUS aktif dan reguler sehubungan dengan pekerjaan	0 (0%)	0 (0%)	0(0%)	11(61%)	7(39%)
3	Merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya RME	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	10(56%)	8(44%)
4	Bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan perform kerja	0 (0%)	0(0%)	0 (0%)	11(61%)	7(39%)

Untuk Variabel *Attitude Toward Using*, didapatkan rata rata persentase sebesar 89 %.

d. Penggunaan Senyatanya (*Actual Usage*)

Hasil dari pengolahan data yang diperoleh melalui kuisioner yang diisi oleh partisipan dapat dilihat berdasarkan total dan presentase untuk setiap parameter dari pertanyaan yang diberikan. Rincian tersebut bisa dilihat secara menyeluruh pada tabel di bawah ini:

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Sudah mengaplikasikan RME secara reguler	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	12(67%)	6(33%)
2	Merasa puas dengan adanya RME	0 (0%)	1 (5%)	0 (0%)	10(56%)	7(39%)

Untuk Variabel *Actual Usage*, didapatkan rata rata persentase sebesar 86%.

3. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H1	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0,003	0,665

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, terungkap bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang positif dan signifikan. Variabel Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan terkait dengan Manfaat yang Dirasakan memiliki p-value sebesar 0,003 dengan koefisien korelasi (r) mencapai 0,665. P-value yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik, sedangkan nilai korelasi yang tinggi menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti. Ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pengguna mengenai kemudahan sistem Rekam Medis Elektronik, maka semakin tinggi pula persepsi mereka mengenai manfaat dari penggunaan sistem itu untuk mendukung kinerja mereka.

Hasil ini sekaligus menjawab dan mendukung hipotesis H1 dalam penelitian ini, yaitu bahwa sejauh mana kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) berdampak secara positif dan berarti terhadap

pandangan tentang manfaat (*perceived usefulness*). Dengan kata lain, ketika pengguna merasakan bahwa sistem tersebut memiliki kemudahan dalam penggunaan, seperti dalam hal menavigasi menu, memasukkan data, dan mencari informasi, mereka akan menjadi lebih percaya bahwa sistem itu benar-benar berkontribusi dalam peningkatan efisiensi kerja dan produktivitas.

4. Hasil Perhitungan Korelasi Person *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using*

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H2	<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,000	0,774

Kaitan antara Keuntungan yang Dialami dan Perilaku terhadap Pemanfaatan menunjukkan temuan yang sangat berarti, dengan *p-value* mencapai 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,774. *P-value* yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat penting secara statistik, sedangkan nilai korelasi yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat dan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan pengguna terhadap manfaat yang diberikan oleh sistem Rekam Medis Elektronik, maka sikap mereka untuk menerima dan menggunakan sistem tersebut juga semakin positif.

Hasil penelitian ini menguatkan hipotesis H2, yang mengindikasikan bahwa kepercayaan akan RME dapat memberikan keuntungan di bidang kinerja dan produktivitas, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan. Artinya, ketika pengguna merasa bahwa RME mampu membantu mereka bekerja lebih efisien, meningkatkan akurasi data, mempercepat proses dokumentasi medis, serta mempermudah pengambilan keputusan, maka mereka cenderung membangun sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Dalam konteks penerapan model *Technology Acceptance Model (TAM)*, Hasil penelitian ini menekankan bahwa pandangan terhadap keuntungan dari suatu sistem informasi adalah faktor krusial yang mempengaruhi sikap pengguna sebelum mereka benar-

benar menggunakan sistem tersebut. Oleh karena itu, memastikan bahwa pengguna benar-benar merasakan manfaat praktis dari sistem RME menjadi kunci penting dalam mendorong penerimaan dan pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan di lingkungan pelayanan kesehatan.

5. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using*

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H3	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,004	0,645

Variabel Kemudahan Penggunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan dan menunjukkan hubungan yang berarti, dengan p-value sebesar 0,004 dan koefisien korelasi 0,645. P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini memiliki makna statistik, sementara nilai korelasi mencerminkan kekuatan hubungan yang cukup besar dan positif. Ini berarti, semakin tinggi pandangan pengguna mengenai kemudahan sistem Rekam Medis Elektronik dalam hal navigasi, pengisian data, serta antarmuka, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap hipotesis H3, yaitu bahwa keyakinan akan kemudahan penggunaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap sikap pengguna. Dengan kata lain, kepercayaan diri dalam menggunakan sistem tanpa kesulitan teknis ataupun kebingungan dalam operasional akan menghasilkan kenyamanan serta penerimaan psikologis, yang pada gilirannya membentuk sikap yang positif terhadap sistem tersebut. Dalam konteks Model Penerimaan Teknologi (TAM), ini memperkuat peran besar *perceived ease of use* sebagai faktor utama yang mempengaruhi sikap serta niat pengguna untuk mengadopsi teknologi yang baru. Oleh karena itu, pengembangan sistem RME harus memperhatikan aspek *user-friendly* dan kemudahan adaptasi agar dapat mendorong penerimaan sistem secara lebih luas dan mendalam di lingkungan institusi pelayanan kesehatan.

6. Hasil Perhitungan Korelasi *Person Attitude Toward Using* terhadap *Actual Usage*

No	Variabel	Nilai P-Value	Nilai r
H4	Attitude Toward Using terhadap Actual Usage	0,000	0,755

Variabel *Attitude Toward Using* (sikap terhadap penggunaan) terhadap *Actual Usage* (penggunaan nyata) menunjukkan hubungan yang sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,755. Nilai p-value yang jauh di bawah 0,05 menandakan signifikansi statistik yang sangat kuat, sedangkan nilai korelasi yang tinggi mengindikasikan adanya hubungan positif yang erat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa sikap kuat terhadap penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik secara langsung memengaruhi tingkat penggunaan sistem tersebut dalam praktik kerja sehari-hari. Artinya, semakin baik sikap individu terhadap RME yang dapat mencakup kepercayaan, penerimaan, dan kesiapan mental maka semakin besar kemungkinan sistem tersebut digunakan secara konsisten dan optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas klinis dan administratif.

Hasil ini sekaligus mendukung hipotesis H4 dalam penelitian ini, yaitu bahwa keyakinan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward use*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan nyata (*actual use*). Dalam konteks *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap pengguna merupakan jembatan antara persepsi awal terhadap teknologi dan keputusan akhir untuk menggunakannya. Oleh karena itu, membentuk sikap positif melalui peningkatan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem benar-benar diadopsi secara aktif di lingkungan kerja. Implikasinya, manajemen dan pengembang sistem perlu memperhatikan faktor-faktor psikologis dan perilaku pengguna dalam strategi implementasi teknologi, agar RME tidak hanya diterima secara teori, tetapi juga digunakan secara nyata dan berkelanjutan dalam proses pelayanan kesehatan.

### C. Pembahasan

1. Analisis hubungan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Berdasarkan analisis korelasi Pearson yang dilakukan dalam studi ini, diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,665 antara variabel Kemudahan Penggunaan yang Dipersepsikan dan Manfaat yang Dipersepsikan. Nilai tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat dan positif sesuai dengan standar interpretasi korelasi Pearson, di mana nilai  $r$  yang berada dalam kisaran 0,51–0,75 dianggap sebagai hubungan yang signifikan. Di samping itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini diperkuat oleh hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa 85% responden merasa sistem RME mudah dipelajari, digunakan, dan diakses, serta 87% menilai sistem ini sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Tingginya skor pada kedua variabel ini mencerminkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan memang berkorelasi erat dengan persepsi manfaat sistem dalam praktik kerja sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan temuan dari (Intansari et al., 2023) menyatakan bahwa "Semakin besar anggapan tentang kemudahan dalam penggunaan, maka semakin tinggi pula pandangan mengenai manfaat sistem oleh penggunanya, karena sistem yang *user-friendly* akan lebih cepat diadopsi dan dianggap berguna." Temuan ini juga diperkuat oleh studi yang dianalisis oleh (Rahmawati & Andriani, 2024) yang menunjukkan adanya keterkaitan yang positif dan berarti antara kemudahan penggunaan yang dipersepsikan dan kegunaan yang dipersepsikan. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (PeoU) memiliki relasi yang positif dan signifikan dengan variabel Kegunaan yang dipersepsikan (PU). Ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model yang diperkenalkan

oleh (Davis, 1989), yang menyebutkan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk pandangan tentang manfaat suatu sistem informasi.

2. Analisis hubungan persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dengan sikap penggunaan (*attitude toward of use*)

Berdasarkan analisis korelasi Pearson yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,774 antara variabel Persepsi Kegunaan dan Sikap Terhadap Penggunaan. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif, sesuai dengan klasifikasi rentang nilai korelasi Pearson, dimana  $r$  berada di antara 0,76–1,00 yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi pengguna tentang manfaat suatu sistem, maka sikap mereka terhadap penggunaan sistem tersebut juga semakin positif. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini selaras dengan hasil data deskriptif, di mana sebesar 87% responden menilai sistem RME sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, serta 89% menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaannya. Kombinasi antara persepsi manfaat yang tinggi dan sikap terbuka pengguna mencerminkan kesiapan tenaga kesehatan dalam mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan, khususnya di Puskesmas Moyudan.

Pernyataan ini sejalan dengan jurnal (Intansari et al., 2023) yang menyebutkan bahwa "persepsi terhadap kegunaan sistem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna, karena sistem yang dinilai bermanfaat akan lebih cenderung diterima dan digunakan secara positif oleh pengguna." Hubungan ini selaras dengan teori dalam model *Technology Acceptance Model* yang dijelaskan oleh (Davis, 1989), di mana *Perceived Usefulness* secara langsung memengaruhi *Attitude Toward Using*. Dalam jurnal (Amelia & Rahmah, 2025), juga ditemukan bahwa persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) memiliki pengaruh

signifikan terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*Attitude Toward Using*). Penelitian-penelitian yang dirangkum dalam jurnal (Putra et al., 2022) juga menunjukkan bahwa ketika pengguna merasakan sistem informasi memberikan manfaat yang nyata, maka mereka akan mengembangkan sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat sistem bukan hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membentuk penerimaan sikap pengguna yang lebih terbuka dan antusias dalam mengadopsi sistem informasi baru.

4  
24  
7  
33  
5  
7

3. Analisis hubungan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap penggunaan (*attitude toward of use*)

Hasil dari analisis data dalam studi ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) mencapai 0,645 antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Terhadap Penggunaan. Angka ini tergolong dalam kategori hubungan yang kuat dan positif, berdasarkan klasifikasi nilai korelasi Pearson, yaitu dalam kisaran 0,51–0,75 yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan suatu sistem oleh pengguna, maka semakin positif pula sikap pengguna terhadap sistem tersebut. Di samping itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini juga tercermin dari hasil deskriptif, di mana 85% responden menyatakan bahwa sistem RME mudah dipelajari, dipahami, dan diakses, serta 89% menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaannya. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara persepsi kemudahan dan sikap terbuka pengguna menciptakan kondisi yang mendukung penerimaan sistem secara optimal.

7  
Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh (Intansari et al., 2023) yang menyatakan bahwa "kemudahan penggunaan suatu sistem akan mendorong pengguna untuk membentuk sikap positif terhadap penggunaan sistem tersebut, karena mereka merasa tidak mengalami

hambatan dalam berinteraksi dengan teknologi yang digunakan.” Selain itu, teori dalam (Sugiharto et al., 2022) juga memperkuat temuan ini. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa *Perceived Ease of Use* secara signifikan memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem karena pengguna cenderung menerima teknologi yang tidak membutuhkan usaha besar dalam pengoperasiannya. Dikatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan berkaitan erat dengan keyakinan bahwa teknologi tersebut tidak memerlukan banyak usaha untuk dipelajari dan digunakan secara efektif, sehingga menciptakan pengalaman positif yang mendorong penerimaan teknologi. Ini menunjukkan bahwa semakin simpel suatu sistem untuk digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk bersikap positif terhadap penggunaannya, yang sejalan dengan temuan empiris dalam penelitian ini.

4. Analisis hubungan sikap penggunaan (*attitude toward of use*) dengan penggunaan senyatanya (*Actual Use*)

Hasil dari analisis data dalam studi ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) adalah 0,755 antara variabel Sikap Terhadap Penggunaan dan Penggunaan Nyata. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dan positif, sesuai dengan interpretasi standar dari nilai koefisien korelasi Pearson, yakni dalam rentang 0,51–0,75 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Ini berarti, semakin baik sikap seseorang terhadap penggunaan sebuah sistem, maka semakin tinggi kemungkinan mereka untuk benar-benar memanfaatkan sistem itu. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Temuan ini diperkuat oleh data deskriptif, di mana 89% responden menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap penggunaan SIMPUS dan 86% telah menggunakannya secara aktif dan teratur. Ini membuktikan bahwa sikap positif tidak hanya mencerminkan kesiapan mental, tetapi juga berdampak pada perilaku nyata dalam menggunakan sistem.

61 Kemudian temuan ini juga selaras dengan pernyataan dari jurnal (Intansari et al., 2023) yang menyatakan bahwa “sikap positif terhadap penggunaan sistem menjadi salah satu faktor penting yang mendorong intensi dan perilaku nyata dalam menggunakan sistem tersebut.” Penelitian (Jobe & Harjoko, 2020) juga mendukung temuan ini dalam kerangka *Technology Acceptance Model* yang digunakan dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa *attitude toward using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *actual usage*, dengan koefisien 0,6849 dan p-value 0,001. Ini menandakan bahwa individu dengan sikap positif terhadap sistem lebih cenderung menggunakan sistem secara nyata dan konsisten.

18 Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep utama dalam TAM yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989), di mana sikap terhadap penggunaan sistem merupakan mediator kunci antara persepsi terhadap sistem dan perilaku penggunaan aktual. Semakin positif sikap pengguna terhadap sistem, semakin besar kemungkinan sistem akan benar-benar digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam konteks administrasi rumah sakit maupun sistem informasi lainnya.

#### 37 D. Keterbatasan Penelitian

Adapun Keterbatasan dalam Penelitian ini yaitu :

##### 1. Kelemahan

59 Penelitian hanya dilakukan di satu puskesmas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua fasilitas kesehatan di Indonesia.

59

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Analisis hubungan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)

Hasil dari studi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat dalam pemanfaatan sistem RME. Angka koefisien korelasi Pearson sebesar 0,665 mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi mengenai kemudahan penggunaan suatu sistem, maka akan semakin meningkat pula pandangan terhadap manfaat dari sistem tersebut. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,003 menegaskan bahwa hubungan ini bersifat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam mempelajari, menggunakan, dan mengakses sistem RME berkontribusi langsung terhadap keyakinan pengguna terhadap manfaat sistem dalam mendukung produktivitas kerja. Dengan kata lain, sistem yang dirancang secara intuitif dan mudah digunakan akan meningkatkan persepsi pengguna terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam konteks pekerjaan.

2. Analisis hubungan persepsi kemanfaatan sistem (*perceived usefulness*) dengan sikap penggunaan (*attitude toward of use*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Use* dalam penggunaan sistem RME. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774 dan tingkat signifikansi yang sangat rendah, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat sistem RME berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaannya. Semakin besar keyakinan pengguna bahwa sistem RME mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja, maka semakin terbentuk pula

4

34

25

42

4

16

25

sikap yang mendukung terhadap pemanfaatan sistem tersebut. Hal ini menandakan bahwa persepsi kegunaan tidak hanya memengaruhi cara pandang terhadap sistem, tetapi juga mendorong penerimaan dan kesiapan pengguna dalam menerapkan sistem dalam aktivitas kerja sehari-hari.

- 4
- 16
- 2
3. Analisis hubungan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap penggunaan (*attitude toward of use*)

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang kuat dan bersifat positif antara Perceived Ease of Use dan Attitude Toward Use dalam penggunaan sistem RME. Angka koefisien korelasi yang mencapai 0,645 serta tingkat signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa pandangan terhadap kemudahan penggunaan sistem mempengaruhi secara signifikan sikap positif para pengguna terhadap sistem tersebut. Semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan penggunaan, maka semakin besar kemungkinan pengguna akan memiliki sikap yang mendukung penggunaan sistem. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengakses sistem menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif pengguna, sehingga dapat mendukung penerimaan dan penggunaan sistem secara optimal

- 38
4. Analisis hubungan sikap penggunaan (*attitude toward of use*) dengan penggunaan senyatanya (*Actual Use*)

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara Attitude Toward Use dan Actual Use dalam penggunaan sistem RME. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,755 dan tingkat signifikansi yang sangat rendah membuktikan bahwa sikap positif terhadap penggunaan sistem berpengaruh signifikan terhadap penggunaan nyata sistem tersebut. Semakin positif sikap pengguna terhadap sistem RME, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya secara aktif dan konsisten dalam praktik kerja sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa sikap pengguna tidak hanya mencerminkan kesiapan mental, tetapi juga berperan langsung dalam mendorong perilaku nyata penggunaan sistem.

## B. Saran

1. Disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah responden, lokasi penelitian yang mencakup beberapa puskesmas, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi adopsi teknologi oleh tenaga medis.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA